

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun bangsa kearah yang lebih baik. Pemerintah telah melakukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik yang berkaitan dengan kurikulum maupun dari segi sarana dan prasarana. Semua ini demi mencapai tujuan nasional bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan. pengendalian diri. kepribadian. kecerdasan. akhlak mulia. serta keterampilan yang diperlukan dirinya. masyarakat. bangsa. dan Negara (UU Sisdiknas 2003).

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan yang hendak ingin dicapai. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan dapat memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan pendidikan itu sendiri. Apabila tidak memiliki tujuan yang jelas, maka prosesnya akan sia-sia.

Oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap.

Untuk penjabaran yang lebih terperinci mengenai tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20.

Tahun 2003 Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU Sisdiknas 2003).

Secara umum pendidikan memiliki tujuan yaitu menginginkan agar siswa dapat mengerti, memahami, dan menguasai isi dari pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dapat menanamkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah ketelitian dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa termotivasi dengan materi pelajaran.

Rendahnya motivasi belajar sejarah siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung seringkali dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif dan efisiensi. Proses belajar yang bersifat konvensional dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), membuat siswa menjadi monoton dalam menerima pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai ulangan harian siswa yaitu:

**Tabel 1. Hasil rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas X AK 1 Semester Ganjil.**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	7,5 - > 7,5	3	6,67%
2	6,5 - 7,4	3	6,67 %
3	< 6,0	39	86,7 %
Total		45	100 %

Sumber : Guru Bidang Studi Sejarah Tahun 2015.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas X Ak 1 yang memperoleh nilai sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu > 7,5 adalah 3 orang (6,67%) sedangkan siswa rentang nilai 6,5 – 7,4 adalah 3 orang (6,67%) yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu < 6,0 berjumlah 39 orang (86,7%).

Selain faktor-faktor di atas, sebagai sekolah kejuruan SMK Gajah Mada Bandar Lampung memiliki jam-jam praktik yang lebih banyak dari pada jam-jam mata pelajaran umum. Hal ini menjadikan siswa semakin kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran-pelajaran umum, khususnya Mata Pelajaran Sejarah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dicari bagaimana caranya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat meningkat. Untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yang yang diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan secara heuristik untuk membantu siswa memahami materi ajar secara aktif materi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara mudah dapat diterapkan pada suatu permasalahan ke konteks lain.

Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaat dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Kontekstual tidak berjalan seperti yang diharapkan hal ini tercermin dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan pola-pola lama.

Kenyataan selama ini siswa cenderung hanya menerima apa yang diterangkan oleh guru, tidak dapat menemukan konsep sendiri, baik secara individu atau kelompok. Kemungkinan hanya 1-3 orang yang siswa dalam satu kelas yang berani dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang tidak dimengerti dan jarang anak yang ingin mengemukakan pendapat atau ide terkait materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran Kontekstual atau dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerja sama (*cooperating*) dan mentransfer (*transferring*) (Dharma Kesuma,2009;61).

Sejarah merupakan materi pelajaran yang bertujuan agar siswa sebagai Warga Negara Indonesia dapat memahami dan mengetahui sejarah bangsanya sendiri yang terjadi pada masa lampau hingga kini, ditambah lagi pada era globalisasi saat

ini jiwa Nasionalisme terhadap Negara sendiri sudah mulai hilang pada diri siswa/I, sehingga seharusnya Sejarah menjadi pelajaran ilmu yang unik dan menarik untuk dipelajari, karena bagaimanapun juga kajian dalam Ilmu Sejarah adalah tentang diri mereka sendiri yaitu manusia.

Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa menganggap Pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Rasa bosan serta kurang ketertarikan dalam diri siswa untuk mengikuti Pelajaran Sejarah inilah yang membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti Pelajaran Sejarah, sehingga dapat mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa.

Rendahnya motivasi belajar Sejarah siswa menuntut guru agar menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan dapat melibatkan siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), Apabila guru mengajar hanya bersifat menyajikan, maka para siswa belajar hanya dengan menerima saja, sehingga kemampuan dalam diri siswa tidak terlihat, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti Pelajaran Sejarah.

Sejarah merupakan pelajaran yang membutuhkan sumber-sumber yang beragam. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, dengan cara siswa ikut mencari sumber-sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri siswa sehingga lebih aktif dalam belajar.

Pembelajaran Kontekstual atau *Contextaul Teaching and Learning (CTL)* merupakan salah satu pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar dengan

cara mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi lingkungan sekitarnya didunia nyata.

Dalam konteks ini peran guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya guru hanya terfokus pada strategi pengelolaan kelas dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama dengan siswa sebagai anggota tim untuk menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu adalah keterampilan dan pengetahuan mereka sendiri. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai jenis keterampilan yang datang dari menemukan sendiri dan bukan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Motivasi belajar siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 pada Mata Pelajaran sejarah masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan.
2. Faktor – faktor penyebab rendahnya motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diangkat pada penelitian ini dibatasi pada:

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015?"
2. Sejauh mana taraf signifikan Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015?"

## **E. Tujuan Penelitian, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui sejauh mana taraf signifikansi pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

### **3. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat dipakai sebagai salah satu alternatif pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta berkualitas
2. Bagi siswa, dapat membantu motivasi belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya,
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman dalam mendidik.



#### 4. Ruang Lingkup Penelitian

Adapaun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Ruang lingkup objek

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015

4. Ruang lingkup wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014/2015

## REFERENSI

Redaksi Sinar Grafika. 2005. *Undang-undang Sisdiknas 2003*. Jakarta :Sinar Grafika. 20

Ibid. 20

Dharma Kesuma. 2009. *Contextual Teaching and Learning*. Yogyakarta: Rahayasa.hal 61